

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah sarana atau tempat yang digunakan oleh perusahaan dan pemerintah dalam pendanaan modal serta tempat para investor yang menanamkan modalnya guna mendapatkan keuntungan jangka panjang. Pasar modal merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta profesi dan lembaga yang berkaitan dengan efek (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.04/2021). Pasar modal memiliki empat fungsi yaitu sebagai tabungan, kekayaan, likuiditas, serta pinjaman. Menurut Aria dan Dian (2017) pasar modal memiliki peran bagi perekonomian negara karena menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana perusahaan untuk memperoleh dana dari investor, yang mana dana ini diperoleh dari pasar modal yang dapat digunakan untuk penambahan modal, pengembangan usaha dan ekspansi. Kedua, pasar modal menjadi sarana masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain sebagainya.

Menurut Eduardus Tandelilin (2017), terdapat dua jenis pasar dalam transaksi di pasar modal yaitu pasar primer atau perdana (*primary market*) dan pasar sekunder (*secondary market*). Pasar primer atau perdana (*primary market*) adalah pasar yang menawarkan saham atau sekuritas lainnya yang dikeluarkan para *emiten* (penawaran umum) sebelum tercatat di bursa, sebelum melakukan penawaran umum biasanya para emiten atau perusahaan dibantu oleh lembaga yang ditunjuk oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dalam menyiapkan berkas dokumen yang diperlukan. Sedangkan pasar sekunder (*secondary market*) merupakan pasar yang menawarkan saham yang sudah diperdagangkan di pasar primer kemudian ditransaksikan langsung kepada seluruh peserta secara terbuka oleh bursa saham. Instrumen pasar modal

dalam bursa saham atau bursa efek, meliputi saham biasa, saham istimewa, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif, seperti opsi, *right issue*, waran dan *futures*.

Salah satu lembaga pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan hasil gabungan antara Bursa Efek Surabaya dengan Bursa Efek Jakarta pada tahun 2007. BEI memberikan layanan seperti jasa transaksi efek yang merupakan jasa yang diberikan untuk pelaksanaan jual dan beli efek, jasa pencatatan yaitu jasa pencatatan emiten atas saham dan obligasi, serta jasa informasi serta fasilitas lainnya yaitu jasa yang memberikan informasi kepada anggota bursa, perusahaan, kantor berita, media massa serta penyedia terminal pelaporan transaksi obligasi.

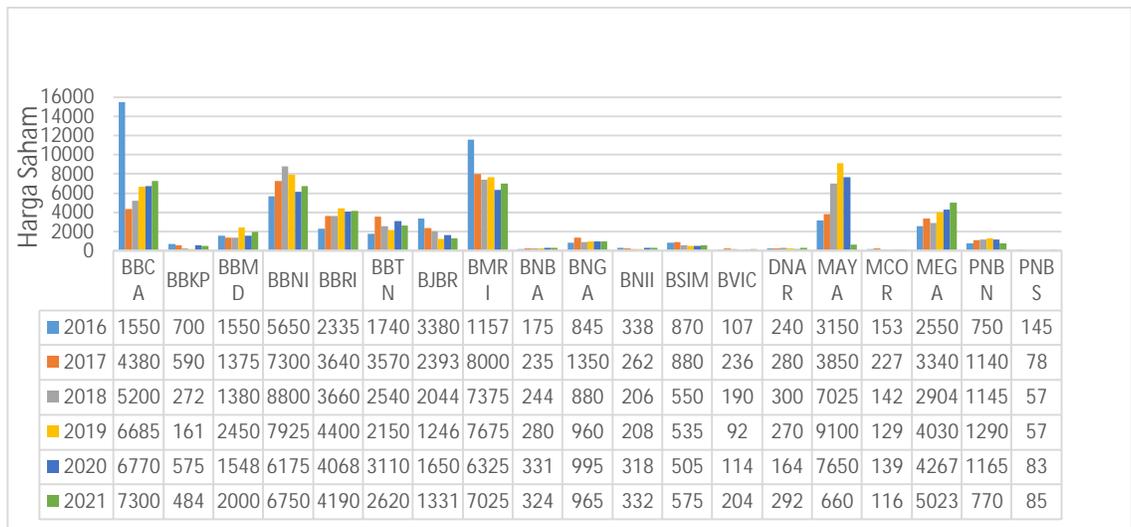
Dalam transaksi di pasar modal, harga saham merupakan faktor utama yang memengaruhi para investor dalam menginvestasikan modalnya. Dengan harga yang ditawarkan investor dapat menilai tingkat pengembalian modal yang akan diterima. Menurut Musdalifah (2015), harga saham merupakan harga pada pasar riil atau harga yang mudah ditentukan karena harga saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan. Harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh faktor-faktor seperti *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), tingkat bunga bebas resiko yang diukur dengan tingkat bunga deposit pemerintah serta tingkat kepastian operasional perusahaan. Terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian ini, penulis menganalisis beberapa faktor internal yang dapat memengaruhi harga saham sebagai variabel bebas, yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER), serta faktor eksternal yang memengaruhi harga saham yaitu kurs dan suku bunga.

Menurut Tanjong (2016) dalam menganalisis pergerakan harga saham terdapat analisis fundamental yang mencakup aspek ekonomi, aspek industri, dan aspek perusahaan. Dalam berinvestasi, menganalisis aspek perusahaan sangat penting dilakukan oleh investor, karena menyanberhubungan dengan

penilaian keadaan keuangan perusahaan dengan melihat pendapatan perusahaan yang diperoleh, apabila pendapatan perusahaan tinggi, maka harga saham juga tinggi.

Situasi yang terjadi dalam sektor saham pada tahun 2019 yaitu adanya dampak dari Covid-19 terhadap indeks harga saham serta arus dana kas asing ke pasar saham. Pasar saham dan nilai tukar dipengaruhi oleh sektor dalam negeri seperti pariwisata, sosial, dan kondisi ekonomi. Arus dana yang masuk dari investor asing menjadi variatif karena *risk appetite* pasar yang menurun disebabkan melemahnya angka indeks saham dalam negeri selama pandemi Covid-19 yang memiliki dampak pada perekonomian. (Shaula, Maulidya, dkk., 2020). Saat pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia memutuskan untuk lebih memerhatikan tiga sektor, antara lain sektor kesehatan, sektor perbankan, dan sektor riil. Dalam penelitian ini penulis memilih sektor keuangan perbankan karena industri perbankan menjadi lembaga yang mendukung kebutuhan dana untuk berinvestasi dalam berbisnis atau usaha. Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perbankan, yang mana hal ini juga dapat memengaruhi harga saham di sektor perbankan tersebut.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012), harga saham yang digunakan yaitu harga saham akhir transaksi atau *closing price*. Berikut tabel harga saham penutupan per desember dari sektor keuangan perbankan dalam kurun enam tahun:



Sumber: Data diolah dari website idx.co.id

Gambar 1.1 Harga Saham Sektor Perbankan Periode 2016-2021

Grafik di atas merupakan daftar harga saham industri perbankan, yang mengalami penurunan pada saat pandemi covid-19 yaitu Bank KB Bukopin Tbk. (BBKP) sebesar 40,8%, Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) sebesar 9,94%, Bank Tabungan Negara (Persero) (BBTN) sebesar 15,35%, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (BJBR) sebesar 39%, Bank Sinarmas Tbk. (BSIM) sebesar 2,72% , Bank Victoria International Tbk. (BVIC) sebesar 51%, Bank Oke Indonesia Tbk. (DNAR) sebesar 10%, dan Bank China Construction (MCO) sebesar 9,15%.

Penurunan harga saham merupakan salah satu imbas dari adanya wabah penyakit atau pandemi Covid-19 yang menyerang beberapa belahan negara di dunia, hal ini sangat berdampak bagi perekonomian dunia karena adanya pembatasan sosial antar masyarakat sehingga diwajibkan untuk tetap tinggal di rumah untuk memutus mata rantai Covid-19 yang penularannya begitu cepat dan mematikan. Dengan adanya pembatasan sosial, perusahaan banyak yang mengalami penurunan omset bahkan sampai pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan dan gulung tikar, karena ketidakmampuannya untuk *survive* ditengah pandemi. Pergerakan harga saham sebelum terjadi pandemi Covid-19 berbeda ketika terjadi pandemi. Dengan melihat gambaran harga saham tahun

2016-2018 dan tahun 2019-2021 sebagai perbandingan dampak dari pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian Alipudin dan Oktaviani (2016), menunjukkan bahwa *earning per share*, *return on equity*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Namun hasil penelitian Novita dan Laily (2020), menunjukkan hasil uji hipotesis (Uji t) ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan, *return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan, *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan, serta *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Selain itu, hasil penelitian Haryati (2020), menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, namun variabel suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum Covid-19, harga saham saat Covid-19 dan harga saham tiga bulan setelah pengumuman Covid-19.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terletak pada variabel penelitian yaitu ROA, ROE, DER, kurs rupiah dan suku bunga, objek penelitian yaitu industri perbankan, dan metode analisis menggunakan uji *sample t test* (uji beda rata-rata).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan *return on equity* (ROE) sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan kurs rupiah sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah terdapat perbedaan suku bunga sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghitung, menganalisis dan mengetahui perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menghitung, menganalisis dan mengetahui perbedaan *return on equity* (ROE) sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menghitung, menganalisis dan mengetahui perbedaan *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menghitung, menganalisis dan mengetahui perbedaan kurs rupiah sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk menghitung, menganalisis dan mengetahui perbedaan suku bunga sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

- 1) Bagi penulis, penelitian ini menjadi bahan masukan dalam penambahan wawasan dan pengetahuan tentang permodalan dan investasi.
- 2) Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dalam pengambilan keputusan.
- 2) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu manajemen serta dapat menjadi sumber penelitian terhadap kajian teori dari investasi dan permodalan.
- 3) Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan perbandingan dalam penelitian di masa yang akan datang.